

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi seperti ini, hampir semua orang berasumsi bahwa pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kemajuan dan pembangunan suatu bangsa. Arif Rohman (2009:6) mengemukakan bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran dan pelatihan. Setiap manusia sangat membutuhkan pendidikan karena pendidikan sangat berpengaruh dalam pengembangan potensi diri yang dimilikinya, dengan mengubah sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik sesuai nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan merupakan suatu proses interaksi antar manusia yang mendorong terjadinya proses pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia yang baik.

Keaktifan belajar merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 51) implikasi prinsip keaktifan bagi siswa lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa meliputi : keaktifan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, memperhatikan pada saat proses pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. E. Mulyasa (2002: 32) mengemukakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas

apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Keaktifan belajar matematika pada siswa VII C SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah sangat rendah. Keaktifan belajar matematika pada siswa VII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah dapat dilihat dari: 1). Para siswa kurang berani untuk mengemukakan pendapat. Ini ditunjukkan dengan hasil yang diperoleh dari hasil observasi awal yaitu keaktifan siswa sebelum dilakukan tindakan sebanyak 3 orang (14,285%); 2). Kurangnya keberanian siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas dan menjawab pertanyaan sebelum dilakukan tindakan sebanyak 2 orang (9,52%); 3). Siswa kurang berpartisipasi dalam berdiskusi kelompok sebelum dilakukan tindakan sebanyak 4 orang (19,047%).

Observasi yang dilakukan di kelas VII C SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah diketahui beberapa kesulitan dalam belajar, yaitu : siswa kurang bekerjasama dengan siswa yang lain, siswa kurang mempunyai rasa tanggung jawab, dan siswa kurang aktif pada waktu pembelajaran. Dari semua kesulitan belajar yang paling kurang adalah keaktifan siswa pada waktu pembelajaran.

Rendahnya keaktifan belajar pada siswa VII C SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Surakarta disebabkan karena beberapa faktor, yakni : faktor dari metode pembelajaran, dari siswa, dan dari lingkungan. Faktor penyebab dari pendekatan atau metode pembelajaran diantaranya kurang tepatnya metode

pembelajaran yang digunakan dalam mengajar. Menurut Ahmadi (2004:89) pengambilan metode yang digunakan atau dalam mata pelajaran dapat menjadi penyebab kesulitan belajar (kurangnya aktifitas). Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai materi, lebih-lebih kurang persiapan, sehingga cara menerangkan kurang jelas, sukar dimengerti oleh murid-muridnya. Faktor dari siswa diantaranya siswa menjadi bosan dan siswa juga cenderung malu atau kurang percaya diri dalam mengeluarkan ide dan gagasannya. Menurut Ahmadi (2004:90) metode mengajar yang kurang menarik dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, sehingga anak tidak ada aktifitas. Siswa menjadi tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa cenderung mencari kesibukan lain bahkan siswa akan tidur di kelas karena bosan. Faktor lingkungan belajar siswa yang kurang mendukung juga dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa. Lingkungan belajar meliputi gedung (ruangan) yang digunakan untuk pembelajaran. Menurut Ahmadi (2004 : 91) apabila ruangan yang digunakan dekat keramaian, ruangan gelap, lantai basah, ruangan sempit, maka situasi belajar akan kurang baik

Faktor penyebab rendahnya keaktifan belajar cenderung disebabkan dari guru. Kurangnya keaktifan di dalam kelas dapat terjadi karena pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam mengajar kurang tepat. Seorang guru bertugas untuk menyajikan sebuah pelajaran dengan tepat, jelas, menarik, efektif dan efisien. Tugas guru adalah bagaimana mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar ia dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal Aswan

(2010:51). Hal ini dilakukan dengan terlebih dahulu memiliki pendekatan pembelajaran yang tepat. Dalam era sekarang ini, guru dituntut kreatif dalam menggunakan pendekatan belajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pendekatan pembelajaran dapat membantu siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan adalah pendekatan saintifik.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah sebagai katalisator atau perangkat utama dalam pembelajaran. Implementasi Kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif. Hal yang dimungkinkan, karena kurikulum ini berbasis karakter dan kompetensi yang secara konseptual memiliki beberapa keunggulan. Menurut Mulyasa (2014:164) kurikulum 2013 memiliki beberapa keunggulan, yakni:

- 1). kurikulum 2013 menggunakan pendekatan bersifat ilmiah (kontekstual) karena berangkat, berfokus, dan bermuara pada hakikat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan potensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar, dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengalaman.
- 2). Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan-pengembangan lain. Penguasaan ilmu pengetahuan, dan keahlian tertentu dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar

kompetensi tertentu. 3). Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih tepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

Pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah itu lebih efektif hasilnya dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Hasil penelitian membuktikan bahwa pada pembelajaran tradisional, retensi informasi dari guru sebesar 10 persen setelah 15 menit dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 25 persen. Pada pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, retensi informasi dari guru sebesar lebih dari 90 persen setelah dua hari dan perolehan pemahaman kontekstual sebesar 50-70 persen (Kemendikbud 2013)

Pendekatan saintifik dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran. Menurut Atsnan (2013:435) pendekatan saintifik akan bermuara kepada tingkatan mencipta (*to create*) yang tentunya terdapat unsur kreatif didalamnya. Dalam pembelajaran matematika intinya adalah anak/siswa/peserta didik yang mengalami/berkegiatan. Diharapkan dengan berkegiatan selama proses pembelajaran, matematika akan lebih bermakna dan dapat meningkatkan kualitas belajar yang baik.

pendekatan saintifik ini sangat efektif di gunakan dalam pembelajaran karena metode saintifik ini merujuk kepada : 1). Adanya fakta, (2) sifat bebas prasangka, (3). Sifat objektif, dan (4). Adanya analisa (Kemendikbud:2013). Pendekatan ini mengaitkan antara matematika dengan ilmu pengetahuan, sehingga siswa akan mempelajari matematika dengan cara yang menarik,

tidak membosankan serta akan mempunyai sifat kecintaan pada kebenaran objektif, tidak gampang percaya pada hal-hal yang tidak rasional, ingin tahu, tidak mudah membuat prasangka, selalu optimis.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana cara meningkatkan keaktifan siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik dalam belajar matematika.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah penerapan pendekatan saintifik dapat meningkatkan keaktifan belajar pada siswa kelas VII semester genap SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Meningkatkan keaktifan belajar matematika pada siswa kelas VII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Surakarta.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan keaktifan belajar matematika melalui pendekatan saintifik pada siswa kelas VII SMP Al-Irsyad Al-Islamiyyah Surakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan ilmu pengetahuan tentang penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu terutama :

a. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung dalam penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan saintifik.

b. Manfaat bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan siswa sebagai pengalaman dalam belajar matematika secara aktif. Proses pembelajaran ini menggunakan cara-cara kreatif dan menarik hingga mampu meningkatkan keaktifan siswa untuk belajar matematika.

c. Manfaat bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pendekatan saintifik terutama dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika.

d. Manfaat bagi sekolah

Sekolah dapat memperbaiki kualitas sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran matematika yang lebih baik.